

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS SEKUPANG TAHUN 2017

Suratin ⁽¹⁾, Susanti ⁽²⁾

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

(suratin3371@gmail.com, 082388034353)

ABSTRACT

One of the most possible ways of early detection for cervical cancer is through the VIA examination. This study aims to determine the correlation of knowledge levels and attitude of adult female on early detection for cervical cancer with VIA test. This research is an analytical survey study with cross sectional approach. The population investigated is the fertile age couples attended the Sekupang Health Centre dated from June to July 2017. Further from the population, 71 respondents were selected as the sample through accidental sampling technique. This research utilizes questionnaires to collect the data, then analyzed by chi square statistical test. The result presents that 74.6% female adults have good knowledge level, 64.8% of them show negative attitude, and 64.8% women do not perform the VIA test. The correlation coefficients obtained for the knowledge is $p = 0.000$ and attitude is $p = 0.010$ ($p < 0.05$). These findings verified that there is a significant correlation between knowledge levels and attitude of adult women on early detection of cervical cancer by performing the VIA test, particularly at Sekupang Public Health Center in 2017. Finally, it is suggested for health workers of Sekupang Health Center to develop a more intensive and innovative counseling program on the cervical cancer as well as on how to detect the early sign of the cancers in women for general.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh dalam leher Rahim atau serviks yaitu suatu daerah atau organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke Rahim yang terletak antara uterus dengan liang senggama (vagina) (Kuntari, 2008). Kanker leher Rahim merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker ini adalah jenis kanker kedua yang paling umum terjadi pada perempuan, di seluruh dunia. Kanker ini disebabkan oleh infeksi virus HPV (*Human Papiloma Virus*). Jika kekebalan tubuh berkurang maka infeksi ini bisa mengganaskan dan menyebabkan terjadinya kanker serviks.

Dari data Badan Kesehatan Dunia (WHO) diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun

penderita kanker dan diperkirakan terjadi 529.000 kasus baru setiap tahunnya dan 275.000 kematian pertahun pada tahun 2008. Diseluruh dunia kasus mortalitas dengan insiden kanker servik adalah 52%. Di negara berkembang kanker serviks menempati urutan pertama.

Di Indonesia terdapat 15.000 kasus baru dengan 8.000 kematian setiap tahunnya. Kanker ini merupakan kanker tersering pada perempuan Indonesia (33,4% dari kanker pada perempuan). Diperkirakan 1 orang perempuan meninggal setiap jam. Di Jakarta, setiap 1-2 hari, ada 1 orang perempuan yang meninggal karena kanker ini. Pada tahun 2004 jumlah pasien kanker yang berkunjung ke Rumah Sakit di Indonesia mencapai 511 dengan proporsi pasien kanker servik rawat jalan adalah 16,47 % dan rawat inap 10,9 % selain itu

lebih 70 % kasus kanker serviks datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut (Depkes RI, 2005).

Di Indonesia kanker serviks merupakan kanker ginekologi terbanyak pada perempuan di RS Dr. Cipto Mangunkusumo kanker serviks mempunyai kasus 62,65% dari 814 kanker ginekologi pada tahun 2011 (Azis & Kompono et al, 2012).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI bahwa angka Prevalensi dan Estimasi jumlah Penderita penyakit Kanker Serviks di Provinsi Kepri adalah 1,5% berdasarkan diagnosis dokter, sedangkan estimasi jumlah absolute adalah 1.416 jiwa. Pemerintah provinsi Kepri tahun 2015 telah menggegerkan sebanyak 6.000 orang untuk melakukan pemeriksaan dengan metode IVA, dibandingkan *pap smear* pemeriksaan IVA dinilai lebih baik karena dapat dilakukan di fasilitas kesehatan sederhana seperti Puskesmas.

Data Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2016 menunjukkan jumlah yang diperiksa 1.779 orang, IVA positif 24 orang, dicurigai Kanker 2, yang Krioterapi 1 orang, dari jumlah sasaran 102.497 orang dengan target 3% sedangkan hasil cakupan baru mencapai 1,35% berarti masih banyak wanita usia 30-60 tahun yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Sekupang tahun 2016 sebanyak 74.887 jiwa dengan jumlah sasaran PUS 12.824 jiwa, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 310 orang dengan IVA positif 1 orang, berarti masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui tentang pemeriksaan IVA .

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka

dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam cuka 3-5% (Depkes RI, 2009). Tidak melakukan deteksi dini secara teratur merupakan faktor terbesar penyebab terjangkitnya kanker serviks pada seorang wanita, terutama karena belum menjadi program wajib pelayanan kesehatan (Emilia, 2010).

Kebijakan interval *skinning* di pengaruhi oleh kebijakan setiap Negara. Interval *skinning* menurut rekomendasi WHO sebagai berikut: Jika fasilitas kesehatan terbatas hanya 1 x pada umur 35-40 tahun. Jika fasilitas cukup tiap 10 tahun pada umur 35-55 tahun. Jika fasilitas lebih tiap 5 tahun pada umur 35-55 tahun. Ideal tiap 3 tahun pada perempuan umur 25-60 tahun (Buku Acuan Program Kanker serviks, 2014).

Selain system penapisan atau *skinning* yang diupayakan oleh pemerintah diharapkan dapat ditingkatkan peran sector swasta dalam program *skinning* melalui edukasi pada masyarakat seperti bincang-bincang di radio, televise pemasangan spanduk, dan symposium umum yang secara keseluruhan dimuat dalam media untuk disebarakan kepada masyarakat.

Padanegara berkembang seperti Indonesia di mana sumber daya terbatas, maka metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) paling cocok untuk diterapkan sebagai metode *skinning* kanker leher rahim. (Depkes RI, 2009).

Semua wanita berisiko untuk terserang kanker serviks. Namun beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kanker serviks antara lain umur, wanita yang berumur 35-50 tahun dan masih aktif berhubungan seksual rawan terserang kanker serviks. Umur pertama kali berhubungan seksual juga merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks, sekitar 20% kanker serviks dijumpai pada wanita yang aktif berhubungan seksual

sebelum umur 16 tahun. Jumlah pasangan seksual turut berkontribusi dalam penyebaran kanker serviks, semakin banyak jumlah pasangan seksual maka semakin meningkat pula risiko terjadinya kanker serviks pada wanita tersebut. Frekuensi kehamilan juga meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks karena memiliki riwayat infeksi di daerah kelamin. Wanita yang merokok atau perokok pasif juga meningkatkan risiko kanker serviks. Selain itu penggunaan pil kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama juga meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks (Wijaya, 2010).

Puskesmas Sekupang merupakan salah satu Puskesmas di Kota Batam yang memiliki pelayanan pemeriksaan IVA, Puskesmas ini memulai program pelayanan IVA sejak tahun 2016 di mana tahap awal terlaksananya program IVA sosialisasi gencar dilakukan dan dilaksanakan secara gratis namun minat dari ibu-ibu masih sangat kurang. Dalam pelaksanaan didalam gedung peserta BPJS tidak dipungut biaya apapun sedangkan untuk pasien umum hanya di kenakan biaya retribusi sebesar 5.000 ribu rupiah untuk pendaftaran. Di Puskesmas ini juga belum pernah dilakukan penelitian tentang Kanker Serviks.

Penulis juga melakukan survey awal di puskesmas sekupang pada ibu-ibu pasangan usia subur, dari 20 orang yang dilakukan survey ternyata, hanya 3 orang yang mau melakukan pemeriksaan IVA karena kemauan sendiri. Sedangkan yang 17 orang mengatakan tidak tahu. Mengingat masih banyaknya ibu-ibu pasangan usia subur yang belum mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan latar belakang di atas dan survey pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu terhadap Deteksi dini Kanker Serviks

dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Sekupang Tahun 2017.”

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap deteksi dini kanker seviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sekupang Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini berupa survey analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian di Puskesmas Sekupang pada bulan Juni-Juli Tahun 2017. Populasinya ibu pasangan wanita usia subur di Puskesmas Sekupang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*. Hasil penelitian dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap deteksi dini Kanker Serviks

Pengetahuan	Jumlah	%
1. Kurang Baik	18	25,4
2. Baik	53	74,6
Total	71	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap deteksi dini Kanker Serviks

Sikap	Jumlah	%
1. Negatif	46	64,8
2. Positif	25	35,2
Total	71	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA

Pemeriksaan IVA	Jumlah	%
1. Tidak Melakukan	46	64,8
2. Melakukan	25	35,2
Total	71	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap deteksi dini Kanker Serviks

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Total		p value
	Tidak Melakukan		Melakukan		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Kurang Baik	5	27,8	13	72,2	18	100	0,000
Baik	41	77,4	12	22,6	53	100	
Total	46	64,8	25	35,2	71	100	

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap deteksi dini Kanker Serviks

Sikap	Pemeriksaan IVA				Total		p value
	Tidak Melakukan		Melakukan		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Negatif	21	45,7	25	54,3	46	100	0,010
Positif	25	54,3	0	0,0	25	100	
Total	46	64,8	25	35,2	71	100	

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 53 orang (74,6%), memiliki sikap negatif sebanyak 46 orang (64,8%), dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA sebanyak 46 orang (64,8%). Hasil uji statistik chi square antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA didapatkan hasil p value = 0,000 < 0,05 dan hasil uji statistik chi square antara sikap ibu dengan pemeriksaan IVA didapatkan hasil p value = 0,010 < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap deteksi dini dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sekupang Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 71 responden didapatkan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 53 orang (74,6%), memiliki sikap negatif sebanyak 46 orang (64,8%), dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA sebanyak 46 orang (64,8%).

Hasil analisa statistik untuk pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA didapatkan

hasil p value adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap deteksi dini dengan pemeriksaan IVA dan Hasil analisa statistik untuk sikap ibu dengan pemeriksaan IVA didapatkan hasil p value adalah $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu terhadap deteksi dini dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sekupang Tahun 2017

teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (201) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh 3 faktor utama, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud dari perilaku kesehatan yang dalam hal ini adalah deteksi dini dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah pengetahuan ibu yang didapatkan dari media informasi ataupun lingkungan. Semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula dukungan ibu dalam tindakan preventif yaitu melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Franciska, 2016).

Menurut Pratiwi (2016) pengetahuan baik yang dimiliki wanita usia subur belum dapat memastikan seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA. kurangnya kunjungan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks bisa disebabkan kurangnya informasi mengenai IVA sehingga dapat menimbulkan rasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA. Jika seseorang mendapatkan informasi yang cukup tentang pemeriksaan IVA, maka tidak akan takut atau malu lagi melakukan deteksi dini. Permasalahan kanker serviks

dapat menurun seiring dengan pemahaman akibat informasi yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utami (2013) tentang Hubungan tingkat pengetahuan pasangan usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja puskesmas Sangkrah kecamatan pasar kliwon Surakarta, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,013 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas Sangkrah Surakarta. Keeratan hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan wanita usia subur di wilayah puskesmas Sangkrah Surakarta adalah lemah.

Menurut teori Notoatmodjo (2012) bahwa sikap positif seseorang tidak otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yaitu sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu. Sikap juga akan diikuti atau tidak oleh tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki seseorang. Sikap juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam masyarakat.

Sikap berbeda dengan perilaku, karena perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang. Seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap yang muncul dari dalam diri seseorang harus disertai dengan faktor lain seperti ketersediaan fasilitas, sikap tenaga kesehatan juga perilaku tenaga kesehatan itu sendiri.

Menurut Rahayu dalam Pratiwi (2016) menyebutkan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) yang telah mendapatkan konseling IVA namun tidak melakukan pemeriksaan IVA dapat disebabkan oleh beberapa

faktor seperti keengganan wanita untuk diperiksa karena malu, kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami.

Menurut L Green dalam Pratiwi (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat perubahan perilaku karena adanya pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap norma-norma kesehatan yang didapat dari proses penyuluhan dan konseling atau pendidikan kesehatan. Konseling merupakan metode penyuluhan untuk menyampaikan pesan kesehatan agar individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Artingsih (2011) dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dalam rangka deteksi dini kanker serviks dengan hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna dan positif antara sikap wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Blooto, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi nilai sikap WUS, maka perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA juga akan semakin baik.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2016) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta dengan hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,086 >$

0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Kota baru wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II. Hal ini dapat disebabkan karena persepsi bahwa pemeriksaan IVA tidak terlalu penting ketika mereka belum merasa ada tanda dan gejala penyakit kanker serviks walaupun dukungan dari petugas kesehatan sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA, di mana semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik juga kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu bentuk deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan seseorang terhadap pemeriksaan IVA dapat ditentukan dengan adanya informasi yang berkaitan tentang IVA dan sikap yang mendukung untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu sikap sangat menentukan seseorang ke arah yang lebih baik atau dengan kata lain sikap adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA. Upaya yang dapat dilakukan untuk pembentukan sikap dapat melalui pemberdayaan tenaga kesehatan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Sikap positif akan memunculkan perilaku wanita usia subur yang lebih baik untuk melakukan pemeriksaan IVA. Munculnya sikap positif karena ada faktor lain yang mendukung seperti adanya motivasi dan persepsi baik yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan deteksi dini kanker serviks terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Sekupang Tahun 2017 dengan

71 responden didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sekupang Tahun 2017 sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 53 orang (74,6%).
2. Sikap ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sekupang Tahun 2017 sebagian besar memiliki negatif terhadap deteksi dini kanker serviks yaitu 46 orang (64,8%).
3. Deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sekupang Tahun 2017 sebagian besar responden tidak melakukan yaitu 46 orang (64,8%).
4. Ada hubungan Pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sekupang Tahun 2017, dengan hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$).
5. Ada hubungan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sekupang tahun 2017, dengan hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,010 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Artingsih, Ninik. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Serviks* (Skripsi). Surakarta : Univerisitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dalimartha.2004. *Pencegahan Kanker Serviks dan Simplisia Antikanker*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Depkes RI. 2009. *Buku saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Payudara*. Direktorat Jendral PL & PP.

- Dianada.2007. *Kanker Serviks dan Penanganannya*.Jakarta Renika Cipta
- Emilia. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks* .Yogyakarta : Medpres
- Franciska, Elisa. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Test IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kota Medan Tahun 2017* (Skripsi). Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Kemenkes RI. 2014. *Program Pencegahan Kanker Serviks "See and Treat"*.
- Lestari, Mustika Ayu. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap WUS Dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA Di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta* (Naskah Publikasi).Yogyakarta : Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.2010. *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Notodiarjo. 2002. *Kanker Serviks*.Jakarta Rineka Cipta
- Nuraini.2012. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Cakupan IVA di Puskesmas Denpasar*.Jurnal Bali Universitas Denpasar
- Pertiwi, Latifa. 2014. *Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Sikap Terhadap Deteksi Dini IVA Pada Wanita Usia Subur (KTI)*. Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Unknowm.2011. *Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pusat Pelayanan Primer*.Jurnal penelitian J Indon Assoc. Vol 61. No. 11, Nov 2011.
- Utami, Nungky Marcellia. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta* (Naskah Publikasi). Yogyakarta : Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Wawan, Dewi, 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wijaya, D. 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Wulandari, Fitria Ika. 2015. *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA Test dengan Perilaku IVA Test*. Prosiding Nasional APIKES-AKBID Citra Medika Surakarta ISBD : 978-602-73865-4-9.
- Zuliyanti, Nurma Ika. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen*.
<http://medicine.uii.acid.php>. 2008.(Kanker Servik